

ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH (STUDI KASUS DI JORONG LANGUANG, KABUPATEN PASAMAN)

Miftahul Hasanah¹, Rahmi², Yefri Joni³, Faisal Hidayat⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : hasanahmiftahul516@gmail.com¹, rahmikhatab@gmail.com²,
yefrijoni@uinbukittinggi.ac.id³, faisalhidayat@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank Syariah dan masyarakat yang masih nyaman menggunakan bank konvensional dan pemahaman masyarakat yang beranggapan bahwa bank Syariah itu sama dengan bank konvensional. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat Jorong Languang mengenai bank Syariah dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan yaitu data primer berdasarkan wawancara secara langsung dan dokumentasi serta data sekunder dari kantor Wali Nagari Languang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Jorong Languang, Kabupaten Pasaman telah mengetahui keberadaan bank Syariah dan pernah mendengarnya namun pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip dasar seperti akad, larangan riba, dan sistem bagi hasil masih sangat minim. Banyak yang menganggap bahwa bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, hanya berbeda dalam istilah atau label. Informasi yang diperoleh masyarakat umumnya bersumber dari lingkungan sekitar, seperti pengajian, tetangga, atau tokoh agama, yang bersifat umum dan tidak menjelaskan perbedaan secara teknis antara bank syariah dan konvensional. Sosialisasi langsung dari pihak bank syariah hampir tidak pernah diterima oleh warga.

Kata Kunci: Faktor, Masyarakat, Bank Konvensional, Bank Syariah.

Abstract

The problem in this research is the lack of public knowledge and understanding of Sharia banks, the community's continued comfort with conventional banks, and the perception that Sharia banks are the same as conventional banks. This thesis aims to determine the community's understanding of Sharia banks in Jorong Languang and to identify the factors contributing to this low level of public understanding. This research uses a descriptive qualitative method. The data sources used are primary data based on direct interviews and documentation, as well as secondary data from the Languang Village Head's office. Based on the research results, it can be concluded that the community in Jorong Languang, Pasaman Regency, is aware of the existence of Sharia banks and has heard of them. However, their understanding of basic principles such as contracts, the prohibition of usury, and the profit-sharing system is still very limited. Many assume that Sharia banks are not significantly different from conventional banks, differing only in terminology or labels. The information the community obtains is generally

sourced from their surroundings, such as religious study groups, neighbors, or religious leaders. This information is general in nature and does not explain the technical differences between Sharia and conventional banks. Direct outreach from Islamic banks is almost never received by the public.

Keywords: *Factors, Society, Conventional Banks, Islamic Banks.*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan institusi keuangan yang berperan sebagai perantara dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyelurkannya kembali sebagai pembiayaan sesuai dengan ketentuan syariah. Bank syariah tidak hanya bebas dari bunga, tetapi juga bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. (M.Nur Rianto Arif., 2000) Perkembangan pesat bank syariah sangat dipengaruhi oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Pada tahun 1992, Bank Muamalah Indonesia menjadi bank syariah pertama yang beroperasi. Selanjutnya, pada tahun 1998, diterbitkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dan diikuti dengan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003 yang mendorong lebih banyak bank untuk mengadopsi prinsip syariah dalam operasional mereka. (Sofyan S. Harahap & Wiroso, Muhammad Yusuf, 2010)

Saat ini, perkembangan bank syariah tidak kalah pesat dibandingkan dengan

bank konvensional. Bahkan, banyak bank syariah yang merupakan hasil konversi dari bank konvensional besar yang mencari alternatif untuk menarik lebih banyak nasabah. Beberapa alasan mengapa bank konvensional mulai tertarik dengan sistem syariah antara lain adalah pasar yang potensial, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, serta semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk dalam aspek muamalah atau transaksi bisnis. (Fahriah, 2017)

Perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga masih berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Namun, perkembangan bank syariah menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Salah satu masalah utama adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah, yang seringkali disebabkan oleh dominasi perbankan konvensional, sehingga bank syariah sering dianggap sebelah mata. Selain itu, dalam implementasinya, Perbankan Syariah juga

menghadapi kendala seperti belum optimalnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, adanya kesalahpahaman tentang konsep perbankan syariah, dan ditemukannya praktik-praktik yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah. (Deva Suardiman, 2015)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada masyarakat Jorong Languang Rao Utera yaitu: terdapat jumlah penduduk sebanyak 492 sehingga didapatkan jumlah masyarakat yang menggunakan bank konvensional dan bank Syariah yaitu:

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk	Penggunaan Bank Konvensional	Persentase	Penggunaan Bank Syariah	Persentase
492	398	0,80%	18	0,03%

Jorong Languang, Kabupaten Pesaman menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perbankan syariah. Salah satu permasalahan yang menjadi sorotan dalam pengembangan perbankan syariah adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Hal ini terjadi karena minimnya sosialisasi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai prinsip, manfaat, dan keunggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Di daerah Jorong Languang, Kabupaten Pesaman,

masih banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan mendasar antara bank Syariah dan bank konvensional, sehingga mereka enggan beralih ke sistem perbankan Syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan individu dalam menangkap makna atau arti dari sesuatu setelah ia mengetahuinya dan mengingatnya. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui suatu hal dan mampu meninjau atau menilainya dari berbagai sudut pandang. Seseorang dapat disebut memahami apabila ia mampu memberikan penjelasan atau uraian secara rinci mengenai hal tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri. (Muhammad Deyyen, Muhammad Riza & Amalye Ridwan, 2017)

Ada tiga macam pemahaman yaitu translasi, pemahaman interpretasi, dan pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman translasi, adalah kemampuan untuk memahami suatu ide yang ditekan dalam cara lain dibanding dengan pertanyaannya asli yang dikenal sebelumnya, misalnya mampu mengubah soal kata-kata ke dalam simbol dan sebaliknya.

Faktor- Faktor yang mempengaruhi pemahaman

a) Faktor Informasi

pemahamannya tetap dapat meningkat jika ia memperoleh informasi yang berkualitas dari berbagai media, seperti televisi, radio, atau surat kabar. (Philip Kotler & John Bowen, 2002)

b) Faktor social/Lingkungan

Kelompok yang memberikan pengaruh langsung disebut kelompok keanggotaan, yang meliputi kelompok primer seperti keluarga, teman, dan rekan kerja, yang berinteraksi secara terus-menerus dan memberikan berbagai informasi. Sementara itu, kelompok sekunder, seperti kelompok keagamaan, profesi, dan asosiasi perdagangan, memiliki sifat yang lebih formal dan interaksi yang tidak rutin.

c) Faktor Psikologis

Pemahaman seseorang juga dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama, yaitu: Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Keyakinan serta sikap. (Nugroho J Setiadi, 2013)

d) Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi seseorang memiliki dampak yang luas dan signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat dalam memilih serta memutuskan penggunaan suatu produk. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan erat antara status ekonomi, pekerjaan, serta faktor interaksi sosial dan budaya dalam masyarakat.

Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah. Akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang di perjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Quran dan hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Quran dan hadis Rasulullah Saw. (Ismail, 2017)

Tujuan Pendirian Bank Syariah

Tujuan didirikannya bank syariah adalah meningkatkan usaha menuju kesejahteraan umat dengan mengaitkan pembangunan ekonomi dan sosial serta menyelamatkan umat islam dari badan

usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyeluruskannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka membayar dan menerima bunga yang termasuk perbuatan riba serta dampak sampingnya yang tidak dikehendaki oleh Islam. (Ascarye, 2007)

- a. menghindari riba
- b. meningkatkan alternatif keuangan halal
- c. meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat
- d. mendukung pembangunan ekonomi berbasis Syariah
- e. membantu pemberdayaan Islam

Produk-produk perbankan Syariah

1. produk perhimpunan dana dari masyarakat (funding)
 - a. Giro Syariah
Giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya atau dengan pemindah bukuan.
 - b. Tabungan Syariah
Tabungan syariah merupakan produk simpanan yang dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip

syariah Islam. (Abdul Nasser Hasibuan & Nofinawati, 2021)

c. Deposito Syariah

Deposito syariah adalah deposito Syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip Syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa yang menetapkan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berlandaskan prinsip mudharabah.

2. Produk penyaluran dana kepada masyarakat (financing)
 - a. Produk pembiayaan perbankan Syariah berlandaskan prinsip jual beli
 - b. Produk pembiayaan perbankan Syariah berlandaskan prinsip sewa-menyewa
 - c. Produk pembiayaan perbankan Syariah berdasarkan prinsip bagi hasil
 - d. Produk pembiayaan perbankan Syariah berlandaskan prinsip pinjam meminjam yang bersifat sosial. (Agus Alimuddin, 2020).

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan cara kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pemahaman masyarakat tentang bank Syariah (studi kasus di Jorong Languang, Kabupaten Pesaman).

Penelitian ini dilakukan di Jorong Languang, kabupaten Pesaman. Waktu penelitian di mulai dari bulan Januari sampai Juli 2025. Data primer digabungkan melalui tanya jawab langsung, sedangkan informasi sekunder di dapat dari literatur serta sumber relevan yang lain. Informan dalam riset ini yakni warga di Jorong Languang, Kabupaten Pesaman sebanyak 83 orang. Metode pengumpulan informasi meliputi wawancara, tanya jawab, serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Masyarakat Jorong Languang dalam Memahami Konsep Bank Syariah

Banyak masyarakat mengenal istilah bank syariah, tetapi belum memahami prinsip dasarnya seperti akad, larangan riba, dan sistem bagi hasil, serta aspek teknis dan hukum yang mendasarinya. Masyarakat umumnya menilai bank syariah dan bank konvensional serupa dalam fungsi dan produk, dengan perbedaan yang dianggap hanya sebatas label. Sebagian masyarakat menganggap bank syariah hanya versi Islami dari bank konvensional, dengan istilah bunga yang diganti menjadi margin atau bagi hasil, sehingga mereka meragukan keaslian sistemnya. Sebagian

masyarakat belum pernah mendapat edukasi langsung dari bank syariah, sehingga informasi yang mereka miliki terbatas dan tidak resmi. Akibatnya, anggapan bahwa bank syariah mirip dengan bank konvensional pun semakin menguat.

Faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bank Syariah

a. Faktor informasi

Faktor	informasi
mempengaruhi rendahnya pemilihan bank Syariah oleh masyarakat Jorong Languang disebabkan oleh kurangnya informasi yang memadai. Minimnya edukasi, promosi, dan sosialisasi dari pihak bank membuat pemahaman mereka terhadap konsep dan produk Syariah masih rendah dan membingungkan. Informasi yang mereka peroleh umumnya bersifat umum, seperti dari pengajian, tanpa penjelasan teknis yang membedakan secara jelas dengan bank konvensional. Akibatnya, masyarakat lebih mengenal dan percaya pada layanan bank konvensional yang lebih mereka temui di lingkungan sehari-hari	

b. Faktor Sosial/Lingkungan

Faktor sosial dan lingkungan turut memengaruhi pilihan masyarakat Jorong Languang dalam menggunakan lembaga keuangan. Mereka mengenal bank syariah melalui orang terdekat seperti keluarga dan tokoh agama, namun pemahaman mereka masih terbatas pada prinsip umum seperti bebas bunga dan berlandaskan Islam. Karena kurangnya edukasi mendalam dan transparansi mengenai akad serta mekanisme bagi hasil, masyarakat cenderung tetap memilih bank konvensional yang sudah lama mereka kenal dan anggap lebih jelas dalam praktik sehari-hari.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis memengaruhi preferensi masyarakat Jorong Languang dalam memilih lembaga keuangan. Meskipun bank syariah dianggap sesuai nilai Islam dan bebas riba, pemahaman terbatas serta kurangnya pengalaman membuat mereka ragu menggunakannya. Sebaliknya, bank konvensional lebih dipercaya karena akses mudah, layanan luas, dan kebiasaan yang telah terbentuk, sehingga menjadi

pilihan utama meski nilai spiritual bank syariah tetap diakui.

d. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi pertimbangan utama masyarakat Jorong Languang dalam memilih lembaga keuangan. Bank konvensional lebih dipilih karena prosedurnya sederhana, respons cepat, dan akses mudah melalui cabang serta ATM yang sudah lama dikenal. Sementara bank syariah belum cukup dikenal dan dipercaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, akibat minimnya sosialisasi, pemahaman, dan akses layanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman masyarakat Jorong Languang, Kabupaten Pesaman terhadap konsep dan sistem bank syariah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar masyarakat Jorong Languang, Kabupaten Pesaman telah mengetahui keberadaan bank syariah dan pernah mendengarnya, namun pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip dasar seperti akad, larangan riba, dan sistem bagi hasil masih sangat minim. Banyak yang

menganggap bahwa bank syariah tidak jauh berbede dengan bank konvensional, hanya berbede dalam istilah atau label. Informasi yang diperoleh masyarakat umumnya bersumber dari lingkungan sekitar, seperti pengajian, tetangga, atau tokoh agama, yang bersifat umum dan tidak menjelaskan perbedaan secara teknis antara bank syariah dan konvensional. Sosialisasi langsung dari pihak bank syariah hampir tidak pernah diterima oleh warga. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat Jorong Languang, Kabupaten Pesawaran tentang bank Syariah meliputi faktor informasi, faktor sosial/lingkungan, faktor psikologis dan faktor ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Nasser Hasibuan, Nofinawati, Produk Perbankan Syariah (Akademia Pustaka, 2021), 17-19.

Ascarye, Akad dan Produk Bank Syariah (Jakarta: 2007), hal. 112.

Agus Alimuddin, “ Bentuk Akad-Akad Bernama di Lembaga Keuangan Syariah” Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2.2 (2020), 77-78.

Deva Suardiman, “Persepsi Dosem Syariah Den Ekonomi Islam Stein Jurai Sieo Metro Terhadap Perbankan Syariah

Den Implikasinya,” Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2015, 2–3.

Fahriah, Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayem Tentang Perbankan Syariah, Ekonomi Dan Bisnis, vol. 1 (Banjarmasin, 2017).

Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 29.

Muhammad Deyyen, Muhammad Riza, Amalye Ridwan,” Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa , 1.1 (2017),5.

M Nur Rianto Arif, Lembaga Keuangan Syariah Kajian Teoritis Praktis, ed. CV Pustaka Setia (Bandung, 2000).

Nugroho J Setiadi, Perilaku Konsumen (Jakarta Kencana Prenada Media Group,(2013),hal 10-11.

Philip Kotler dan Jhon Bowen , Teori Perilaku Konsumen (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), 191.

Sofyen S. Harahap, Wiroso, and Muhamamd Yusuf, Akuntansi Perbankan Syeri’ah (Jakarta, 2010).